

Analisis Menjaga Kebersihan Wisata Khususnya Di Daerah Pesisir Dan Pantai

Sindy C Tumurang

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado

Melky Pangemanan

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado

Augustinus Robin Butarbutar

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado

Alamat: Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Korespondensi penulis: melky_pangemanan@unima.ac.id

Abstract. *The cleanliness of tourist destinations, especially in coastal and beach areas, is a crucial aspect that supports environmental sustainability and visitor comfort. This study analyzes various strategies and best practices for maintaining cleanliness in coastal tourist areas. The research methods used include literature review, field observations, and interviews with tourism managers, visitors, and local communities. The findings indicate that active participation from all stakeholders, including the government, community, and tourists, is essential in maintaining cleanliness. Additionally, environmental education, adequate sanitation facilities, and strict regulation enforcement significantly contribute to the cleanliness of coastal areas. The study concludes that a holistic and collaborative approach is key to preserving the cleanliness and beauty of coastal and beach tourist destinations.*

Keywords: *Cleanliness, Coastal Tourism, Beaches, Environmental Sustainability, Stakeholder Participation*

Abstrak. Kebersihan destinasi wisata, terutama di daerah pesisir dan pantai, merupakan aspek penting yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Penelitian ini menganalisis berbagai strategi dan praktik terbaik dalam menjaga kebersihan di kawasan wisata pesisir. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengelola wisata, pengunjung, serta komunitas setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan wisatawan, sangat penting dalam menjaga kebersihan. Selain itu, edukasi lingkungan, penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, dan penerapan regulasi yang tegas berkontribusi signifikan terhadap kebersihan kawasan pesisir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik dan kolaboratif merupakan kunci untuk menjaga kebersihan dan keindahan destinasi wisata pesisir dan pantai.

Kata Kunci: Kebersihan, Wisata Pesisir, Pantai, Keberlanjutan Lingkungan, Partisipasi Pemangku Kepentingan

LATAR BELAKANG

Pantai dan pesisir Pantai merupakan tempat yang sering diartikan sama, padahal keduanya memiliki perbedaan. Pesisir dan Pantai pun memiliki manfaat bagi kehidupan sekitarnya. Pesisir merupakan suatu Kawasan yang menjadi tempat dimana peristiwa pasang surut air laut terjadi. Pada saat air laut pasang, maka pesisir akan terendam oleh air dan tidak terlihat. Sementara jika air laut sedang surut pada daerah

pesisir tidak akan terendam oleh air. Sedangkan Pantai merupakan daerah yang menjadi pembatasan antara laut dan daratan secara langsung.

Pantai terlihat seperti membentuk garis yang bersifat khayal sebagai penanda antara lautan dan daratan. Garis Pantai ini tidak terlihat, namun membatasi secara pasti wilayah lautan dengan daratan. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa pesisir dan Pantai merupakan daerah yang saling berhubungan tetapi tidak sama. Wilayah pesisir atau wilayah Pantai dan lautan adalah suatu Kawasan yang sangat strategis baik ditinjau dari segi ekologi, social budaya, dan ekonomi. Hal tersebut dapat dipahami karena sekitar 140 juta penduduk Indonesia mendiami wilayah pesisir dan sekitar 16 juta tenaga kerja terserap oleh industri dipesisir dengan memberikan kontribusi sebesar 20,06% terhadap devisa negara. Disamping itu wilayah pesisir Indonesia dengan garis Pantai sepanjang 95.181 km memiliki habitat atau ekosistem yang produktif serta memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi yaitu ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove, ekosistem estuaria, dan ekosistem padang lamun.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan, atau sering disebut sebagai penelitian literatur, adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan argumen tertentu. Metode ini sangat umum digunakan di berbagai bidang studi karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terpercaya dari karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Kawasan pesisir ini memiliki banyak sekali sumber daya alam, baik sumber daya hayati maupun non hayati. Penanganan abrasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi harus melibatkan Masyarakat sekitar sebagai stakeholder utama dikawasan pesisir. Peran

serta Masyarakat dapat dilakukan melalui pelibatan dalam penyusunan, pengendalian, hingga proses evaluasi program dan kebijakan mengenai pengelolaan Kawasan pesisir.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perilaku Masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan dampak pada aspek social dan ekonomi Masyarakat. Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktifitas dan fenomena didarat maupun dilaut. Fenomena yang terjadi didaratan antara lain abrasi, banjir dan aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat yaitu Pembangunan permukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, Pembangunan tampak dan sebagai yang pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem Pantai. Faktor alam lainnya yang juga menyebabkan kerusakan lingkungan adalah gempa dan gelombang tsunami dikarenakan rusaknya ekosistem pada pesisir sehingga tidak ada penghalang sebagai peredam gelombang tsunami

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari laut sangat luas. Artinya wilayah Indonesia terletak di zona pesisir. Tidak dapat disangkal bahwa Kawasan pesisir memiliki potensi yang besar untuk menjadikan Kawasan pesisir sebagai rumah bagi Masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Selain mengembangkan hasil laut, warga pesisir juga berkesempatan menjadikan daerahnya sebagai destinasi wisata. Lokasi yang strategis dapat menjadikannya pusat perdagangan dan perdagangan di pesisir pariwisata karena letaknya yang strategis. Upaya pencegahan pencemaran lingkungan harus dilakukan dengan cara mencegah, menaggulangi dan memulihkan pencemaran yang terjadi.

Bagi Masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan kebudayaan dan kelestarian wisata yang ada dan harus memperhatikan kebersihan disaat berkunjung di Kawasan Pantai serta menjaga kebersihan lingkungan agar supaya terjadi bencana alam yang tidak diinginkan dengan menjaga kebersihan bisa meningkatkan pengunjung yang lainnya datang untuk berkunjung dan membuat pengunjung dari daerah lain pun bisa datang dengan adanya kita menjaga kebersihan setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, K., & Garrod, B. (2013). "Sustainable Management of Coastal Tourism: A Review." *Journal of Sustainable Tourism*, 21(4), 589-606.
- Campbell, L. M., & Gray, N. J. (2019). "Coastal Tourism, Resilience, and Sustainability." *Ocean & Coastal Management*, 178, 104834
- Davenport, J., & Davenport, J. L. (2006). "The Impact of Tourism and Personal Leisure Transport on Coastal Environments: A Review." *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 67(1-2), 280-292.
- Finkler, W., & Higham, J. (2004). "The Human Dimensions of Wildlife Viewing: An Analysis Based on the Post-Angling Theory." *Journal of Ecotourism*, 3(3), 183-196.
- Gössling, S., Hall, C. M., & Scott, D. (2015). "Tourism and Water." Channel View Publications.
- Higham, J. E. S., & Lück, M. (2007). "Marine Wildlife and Tourism Management: Insights from the Natural and Social Sciences." CABI.
- Leatherman, S. P., & Allen, J. R. (2015). "Coastal Erosion and the Sustainability of Beaches." *Coastal Management*, 43(6), 553-571.
- Morgan, R., & Williams, A. T. (2008). "Beach Quality and Visitor Decision Making: An Overview and Case Study." *Journal of Coastal Research*, 24(sp2), 85-93.
- Phillips, M. R., & Jones, A. L. (2006). "Erosion and Tourism Infrastructure in the Coastal Zone: Problems, Consequences and Management." *Tourism Management*, 27(3), 517-524.
- UNEP/MAP (United Nations Environment Programme/ Mediterranean Action Plan). (2009).